

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Setting Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Nashihin, yang beralamat di Jalan Tatah Belayung Kelurahan Ranjung Pagar RT 21 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Lokasi sekolah ini adalah berada di lingkungan pemukiman masyarakat yang berdekatan pula dengan lahan persawahan. Dibangun di atas tanah seluas 713 m persegi, madrasah ini terletak pada batas-batas sebagai berikut;

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanah persawahan;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan umum;
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk;
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.

Kebanyakan masyarakat dan para orangtua murid yang bersekolah di sini bekerja sebagai petani sawah juga peternak itik, ayam dan pencari ikan. Sebagian kecil anggota masyarakat juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, buruh dan pedagang.

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Status madrasah ini adalah swasta.. Berdiri pada tanggal 15 Februari tahun 1969. Pendirian MI Darun Nashihin atas inisiatif penduduk setempat. Latar

belakang didirikannya madrasah ini adalah dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu di kawasan Tatah Belayung belum ada sekolah dasar yang bercirikan agama Islam atau madrasah. Selain itu juga untuk memanfaatkan tanah wakaf dari warga masyarakat. Maka dengan musyawarah warga masyarakat didirikanlah madrasah tersebut.

Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami tiga kali pergantian pimpinan madrasah, yang menjabat sebagai kepala madrasah sekarang ini adalah Bapak M. Syahrani.

### 3. Visi dan Misi

Visi MI Darun Nasihin adalah mendidik manusia Indonesia yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Misinya adalah;

- a. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dinamis, kondusif, menyenangkan dan islami;
- b. Menciptakan kebersamaan, disiplin, dan agamis, untuk mencapai hasil yang maksimal;
- c. Mewujudkan siswa yang islami, beriman, cerdas, mandiri serta sehat jasmani dan rohani;
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pendidikan;
- e. Mewujudkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

#### 4. Jumlah Guru dan Siswa

Jumlah guru saat ini (termasuk kepala sekolah) sebanyak 12 orang, 2 orang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan selebihnya sebagai guru honorer. Identitas guru-guru tersebut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2

Data keadaan Guru MI Darun Nashihin 2013/2014

No.	Nama guru	Pendidikan	Jabatan	Mata pelajaran
1	M. Syahrani	D2	Kepala madrasah	Fiqih
2	Humaidy Syarif, SPd.	S1	Guru bidang studi	Penjaskes
3	M. Juhri, SPd.I.	S1	Guru bidang studi	Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SBK dan SKI
4	Rabiatul Adawiyah, S.Ag	S1	Guru bidang studi	Alquran Hadits
5	Munawarah, SPd.I	S1	Walikelas	Guru kelas
6	Mariawati, S.Pd.i.	S1	Walikelas	Guru kelas
7	Muhidin, S.Ag.,	S1	Walikelas	Guru kelas
8	Muplihah, SPd.I.	S1	Walikelas	Guru kelas
9	Siti Thaibah, SPd.I.	S1	Walikelas	Guru kelas

Sumber data: TU MI Darun Nashihin, Juni 2014.

Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 dari kelas I sampai VI berjumlah 103 orang, terdiri dari 59 orang laki-laki dan 44 orang perempuan. Perinciannya dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Data Siswa MI Darun Nashihin 2013/2014

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	10	23
2	II	14	4	18
3	III	7	9	16
4	IV	8	7	15
5	V	8	7	15
6	VI	9	7	16
7	Jumlah	59	44	103

Sumber data: TU MI Darun Nashidin, Juni 2014.

#### 5. Sarana dan Fasilitas

Madrasah ibtdaiyah Darun Nashihin ini dilihat dari letaknya cukup strategis sekalipun di sekitarnya banyak lahan persawahan. Di sini juga terdapat pemukiman penduduk dan berada di tepi jalan yang cukup ramai dengan lalu lintas warga. Kondisi bangunannya semi permanen, dinding dan lantai terbuat dari papan ulin, sedangkan atap dari multiruf. Madrasah ini tampak cukup indah dan nyaman dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Sarana dan fasilitas yang dimiliki terdiri dari:

- a. Satu buah ruang kepala madrasah, di sampingnya terdapat ruang guru dan ruang tamu;
- b. Enam buah ruangan kelas untuk kegiatan pembelajaran dari Kelas I sampai VI;
- c. Satu buah ruangan UKS dan perpustakaan;

- d. Satu buah ruangan untuk WC guru dan satu buah WC murid;
- e. Halaman untuk upacara bendera, olahraga dan lahan parkir yang cukup memadai.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus 1**

#### **Tindakan Kelas Pertemuan 1**

##### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran,
- c. Guru melakukan tanya jawab materi pelajaran tentang membaca nyaring;
- d. Guru menunjukkan contoh teks bacaan,
- e. Guru mencontohkan membaca nyaring

##### 2. Kegiatan inti::

- a. Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang. Pada pertemuan 1 siklus 1 ini tema bacaan adalah "Keluarga".
- b. Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;
- c. Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;
- d. Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;

- e. Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menjelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;
- f. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;
- g. Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan kesimpulan
- b. Guru memberikan penilaian kepada siswa;
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bernilai tinggi
- d. Guru menutup pelajaran

### 4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4

#### Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 Siklus 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi		√
3	Guru memberi motivasi	√	
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5	Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut	√	

	tidak terlalu panjang;		
6	Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;	√	
7	Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;	√	
8	Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;	√	
9	Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;	√	
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;	√	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		√
14	Guru dan siswa menutup pelajaran		√
	Jumlah	11 (78,57 %)	3 (21,43 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud*, 78,57 % sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan 21,43 % belum dilaksanakan, yaitu guru tidak memberikan apersepsi, tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dan tidak menutup pelajaran bersama siswa.

Mengenai keaktifan siswa, mencakup membaca nyaring, mendiskusikan isi bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 5

Keaktifan Siswa Dalam Kerja Kelompok  
Pertemuan 1 Siklus 1

No	Aspek keaktifan	SA	A	KA	Jlh
1	Membaca nyaring	10 (43,48%)	5 (21,74%)	3 (13,04%)	23 (100%)
2	Mendiskusikan isi bacaan	5 (21,74%)	5 (21,74%)	13 (56,62%)	23 (100%)
3	Menjawab pertanyaan guru	8 (34,78%)	2 (8,70%)	13 (56,62%)	23 (100%)
	Jumlah	23 (33,33%)	12 (17,39%)	28 (49,58%)	69 (100)

Keterangan:

SA=Sangat Aktif

A =Aktif

KA=Kurang Aktif

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan membaca nyaring, sebanyak 10 % siswa sangat aktif, 21,74 % siswa aktif dan 13,04 % siswa kurang aktif. Dalam hal keaktifan mendiskusikan isi bacaan, 21,74 % siswa sangat aktif, 21,74 % aktif dan 56,62 % kurang aktif. Dalam hal keaktifan menjawab pertanyaan guru 33,33 % siswa sangat aktif, 17,39 % siswa aktif dan 49,58 % siswa kurang aktif. Secara keseluruhan siswa yang sangat aktif sebanyak 33,33 %, aktif 17,39 % dan



kurang aktif 49,58 %. Jadi, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih besar dan karenanya perlu ditingkatkan melalui pertemuan berikutnya.

Mengenai hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes lisan di akhir kegiatan pembelajaran pertemuan 1 siklus 1. Hasil belajar dari tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 1

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	15	65,22	TT
2	≥ 70	8	34,78	T
	Jumlah	23	100,00	

Keterangan nilai:

T = tuntas, nilai 70 atau lebih

TT = tidak tuntas, nilai kurang dari 70

Indikator keberhasilan individu apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$

Indikator keberhasilan klasikal apabila 80 % siswa memperoleh nilai  $\geq 70$

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 23 orang siswa kelas I MI Darun Nashihin, yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) hanya 8 orang (34,33 %), dan selebihnya sebanyak 15 orang (65,22 %) beroleh nilai kurang dari 70. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus 1 ini masih jauh dari keberhasilan klasikal, yaitu jika 80 % siswa beroleh nilai 70 ke atas. Sebab yang tuntas baru sedikit dan yang tidak tuntas lebih banyak. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran lanjutan dalam pertemuan 2 siklus 1.

## **Tindakan Kelas Pertemuan 2**

### 1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran,
- c. Guru melakukan tanya jawab materi pelajaran tentang membaca nyaring;
- d. Guru menunjukkan contoh teks bacaan,
- e. Guru mencontohkan membaca nyaring

### 2. Kegiatan inti::

- a. Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang. Pada pertemuan 2 siklus 1 ini tema bacaan adalah "Ibu".
- b. Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;
- c. Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;
- d. Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;
- e. Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;
- f. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;
- g. Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan kesimpulan

- b. Guru memberikan penilaian kepada siswa;
  - c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bernilai tinggi
  - d. Guru menutup pelajaran
4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7

## Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 2 Siklus 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi	√	
3	Guru memberi motivasi	√	
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5	Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang;	√	
6	Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;	√	
7	Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;	√	
8	Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;	√	
9	Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;	√	
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk	√	

	berdiskusi tentang isi bacaan tadi;		
11	Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi		√
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah	13 (92,86 %)	1 (7,14%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud*, 92,86 % sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan 7,14 % belum dilaksanakan, yaitu guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran

Mengenai keaktifan siswa, mencakup membaca nyaring, mendiskusikan isi bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 8

## Keaktifan Siswa dalam Kerja Kelompok Pertemuan 2 Siklus 1

No	Aspek keaktifan	SA	A	KA	Jlh
1	Membaca nyaring	15 (65,22%)	6 (26,09%)	2 (8,69%)	23 (100%)
2	Mendiskusikan isi bacaan	8 (34,78%)	7 (30,43%)	8 (34,78%)	23 (100%)
3	Menjawab pertanyaan guru	10 (43,48%)	5 (21,74%)	8 (34,78%)	23 (100%)
	Jumlah	33 (47,82%)	18 (26,09%)	18 (26,09%)	69 (100)

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan membaca nyaring, sebanyak 65,22 % siswa sangat aktif, 26,09 % siswa aktif dan 8,69 % siswa kurang aktif. Dalam hal keaktifan mendiskusikan isi bacaan, 34,78 % siswa sangat aktif, 30,43 % aktif dan 34,78 % kurang aktif. Dalam hal keaktifan menjawab pertanyaan guru 43,48 % siswa sangat aktif, 21,74 % siswa aktif dan 34,78 % siswa kurang aktif. Secara keseluruhan siswa yang sangat aktif sebanyak 47,82 %, siswa yang aktif sebanyak 26,09 % dan yang kurang aktif 26,09 %. Jadi, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih besar dan karenanya perlu ditingkatkan melalui pertemuan berikutnya.

Mengenai hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes lisan di akhir kegiatan pembelajaran pertemuan 2 siklus 1. Hasil belajar dari tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 1

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	10	43,48	TT
2	≥ 70	13	56,52	T
	Jumlah	23	100,00	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 2 siklus 1 ini dari 23 orang siswa kelas I MI Darun Nashihin, yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sudah meningkat yaitu sebanyak 13 orang (56,52 %), dan sebanyak 10 orang (43,48 %) beroleh nilai kurang dari 70. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pada

pertemuan 1 siklus 1 ini masih belum mencapai keberhasilan klasikal yang dikehendaki, yaitu jika 80 % siswa beroleh nilai 70 ke atas. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran lanjutan dalam pertemuan berikutnya

## **2. Siklus 2**

### **Tindakan Kelas Pertemuan 1**

#### **1. Kegiatan awal (15 menit)**

- f. Guru mengucapkan salam
- g. Guru menjelaskan materi pelajaran,
- h. Guru melakukan tanya jawab materi pelajaran tentang membaca nyaring;
- i. Guru menunjukkan contoh teks bacaan,
- j. Guru mencontohkan membaca nyaring

#### **2. Kegiatan inti::**

- a. Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang. Pada pertemuan 1 siklus 2 ini tema bacaan adalah ”memeihara ayam dan itik”.
- b. Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;
- c. Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;
- d. Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;
- e. Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;
- f. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;

- g. Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.
3. Kegiatan Akhir
- Guru dan siswa melakukan kesimpulan
  - Guru memberikan penilaian kepada siswa;
  - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bernilai tinggi
  - Guru menutup pelajaran
4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru  
Pertemuan 1 Siklus 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi	√	
3	Guru memberi motivasi	√	
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran		√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5	Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang;	√	
6	Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;	√	
7	Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;	√	

8	Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;	√	
9	Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;	√	
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;	√	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.	√	
<b>III Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>			
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi	√	
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah	13 (92,86 %)	1 (7,14%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud*, 92,86 % sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan 7,14 % belum dilaksanakan, yaitu guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran, padahal pada pertemuan sebelumnya diberitahukan.

Mengenai keaktifan siswa, mencakup membaca nyaring, mendiskusikan isi bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:



Tabel 11

Keaktifan Siswa dalam Kerja Kelompok  
Pertemuan 1 Siklus 2

No	Aspek keaktifan	SA	A	KA	Jlh
1	Membaca nyaring	15 (65,22%)	8 (34,78%)	-	23 (100%)
2	Mendiskusikan isi bacaan	8 (34,78%)	15 (65,22%)	-	23 (100%)
3	Menjawab pertanyaan guru	13 (56,52)	5 (21,74%)	5 (21,74%)	23 (100%)
	Jumlah	36 (52,17%)	28 (40,58%)	5 (7,25%)	69 (100)

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan membaca nyaring, sebanyak 65,22 % siswa sangat aktif dan 34,78 % siswa aktif sedangkan yang kurang aktif tidak ada lagi. Dalam hal keaktifan mendiskusikan isi bacaan, 34,78 % siswa sangat aktif dan 65,22 % aktif, dan yang kurang aktif juga tidak ada. Dalam hal keaktifan menjawab pertanyaan guru 56,52 % siswa sangat aktif, 21,74 % siswa aktif dan 21,74 % siswa kurang aktif. Secara keseluruhan siswa yang sangat aktif sebanyak 52,17 %, siswa yang aktif sebanyak 40,58 % dan yang kurang aktif 7,25 %. Jadi, siswa yang sangat aktif dan aktif semakin besar, dan yang kurang aktif dalam pembelajaran makin berkurang. Meskipun demikian tetap perlu ditingkatkan melalui pertemuan berikutnya.

Mengenai hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes lisan di akhir kegiatan pembelajaran pertemuan 1 siklus 2. Hasil belajar dari tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

## Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 2

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	5	21,74	TT
2	≥ 70	18	78,26	T
	Jumlah	23	100,00	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus 2 ini dari 23 orang siswa kelas I MI Darun Nashihin, yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sudah meningkat yaitu sebanyak 18 orang (78,26 % %), dan sebanyak 5 orang (21,74 %) beroleh nilai kurang dari 70. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus 2 ini masih belum mencapai keberhasilan klasikal yang dikehendaki, yaitu jika 80 % siswa beroleh nilai 70 ke atas. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran lanjutan dalam pertemuan berikutnya yaitu pertemuan 2 siklus 2, yang merupakan pertemuan terakhir.

### Tindakan Kelas Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (15 menit)
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru menjelaskan materi pelajaran,
  - c. Guru melakukan tanya jawab materi pelajaran tentang membaca nyaring;
  - d. Guru menunjukkan contoh teks bacaan,
  - e. Guru mencontohkan membaca nyaring

## 2. Kegiatan inti::

- h. Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang. Pada pertemuan 2 siklus 3 (terakhir) ini tema bacaan adalah "memelihara kucing".
- i. Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;
- j. Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;
- k. Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;
- l. Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;
- m. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;
- n. Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan kesimpulan
- b. Guru memberikan penilaian kepada siswa;
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bernilai tinggi
- d. Guru menutup pelajaran

## 4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 13

Hasil Observasi Kegiatan Guru  
Pertemuan 2 Siklus 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru melakukan apersepsi	√	
3	Guru memberi motivasi	√	
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran		√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5	Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang;	√	
6	Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;	√	
7	Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;	√	
8	Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;	√	
9	Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang dianggap penting;	√	
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;	√	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>		
12	Guru memberikan penilaian untuk kelompok dan keseluruhan siswa	√	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu siswa yang memperoleh hasil tertinggi	√	
14	Guru dan siswa menutup pelajaran	√	
	Jumlah	13 (92,86 %)	1 (7,14 %)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud*, 13 aspek (92,86 %) sudah dapat dilaksanakan oleh guru dan 1 aspek (7,14 %) tidak dilaksanakan. Mengenai keaktifan siswa, mencakup membaca nyaring, mendiskusikan isi bacaan dan menjawab pertanyaan dari guru, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 14

Keaktifan Siswa dalam Kerja Kelompok  
Pertemuan 2 Siklus 2

No	Aspek keaktifan	SA	A	KA	Jlh
1	Membaca nyaring	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	23 (100%)
2	Mendiskusikan isi bacaan	12 (52,17%)	11 (47,83%)	-	23 (100%)
3	Menjawab pertanyaan guru	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	23 (100%)
	Jumlah	49 (71,01%)	20 (28,99%)	-	69 (100)

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan membaca nyaring, sebanyak 78,26 % siswa sangat aktif dan 21,74 % siswa aktif, sedangkan yang kurang aktif tidak ada lagi. Dalam hal keaktifan mendiskusikan isi bacaan, 52,17 % siswa sangat aktif dan 47,83 % aktif, sedangkan yang kurang aktif juga tidak ada. Dalam hal keaktifan menjawab pertanyaan guru 82,61 % siswa sangat aktif dan 17,39 % siswa aktif. Secara keseluruhan siswa yang sangat aktif sebanyak 71,01 % dan siswa yang aktif sebanyak 28,99 %. Jadi, siswa yang sangat aktif dan aktif sudah besar, dan yang kurang aktif dalam pembelajaran tidak ada lagi

Mengenai hasil belajar siswa yang diketahui melalui tes lisan di akhir kegiatan pembelajaran pertemuan 1 siklus 2. Hasil belajar dari tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

## Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	< 70	2	8,70	TT
2	≥ 70	21	91,30	T
	Jumlah	23	100,00	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 2 siklus 2 ini dari 23 orang siswa kelas I MI Darun Nashihin, yang beroleh nilai 70 atau lebih (tuntas) sudah jauh meningkat yaitu sebanyak 21 orang (91,30 % %), dan hanya sebanyak 2 orang (8,70 %) yang beroleh nilai kurang dari 70. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan 2 siklus 2 ini sudah mencapai bahkan melampaui keberhasilan klasikal yang dikehendaki, yaitu jika 80 % siswa beroleh nilai 70 ke atas. Jadi, walaupun tidak sampai 100 % namun tingkat keberhasilannya sudah tinggi. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi pembelajaran lanjutan dalam pertemuan berikutnya, artinya PTK ini sudah dapat dicukupkan.

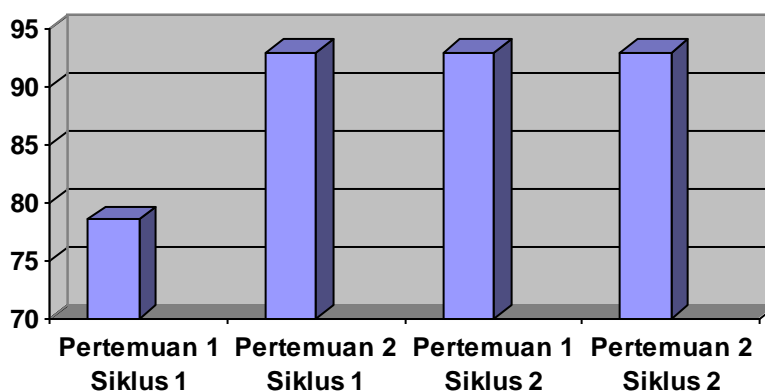
#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan menunjukkan bahwa melalui 2 siklus dan 4 kali pertemuan, ternyata terjadi peningkatan pembelajaran, baik dari segi keaktifan guru, keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa.

##### 1. Keaktifan Guru

Pada pertemuan 1 siklus 1 keaktifan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Reading Aloud*, dari 14 aspek yang diteliti yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik sebanyak 78,57 %, pertemuan 2 siklus 1 meningkat menjadi 92,86 %, pertemuan 1 siklus 2 tetap 92,86 % dan pertemuan 2 siklus 2 tetap 92,86 %. Ada 1 aspek yang tidak dilaksanakan, yaitu guru tidak memberitahukan tujuan membaca nyaring, padahal ini penting diberitahukan agar siswa tahu manfaatnya. Tingkat pelaksanaan keaktifan pembelajaran guru ini dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 1: Pelaksanaan kegiatan guru dalam pembelajaran



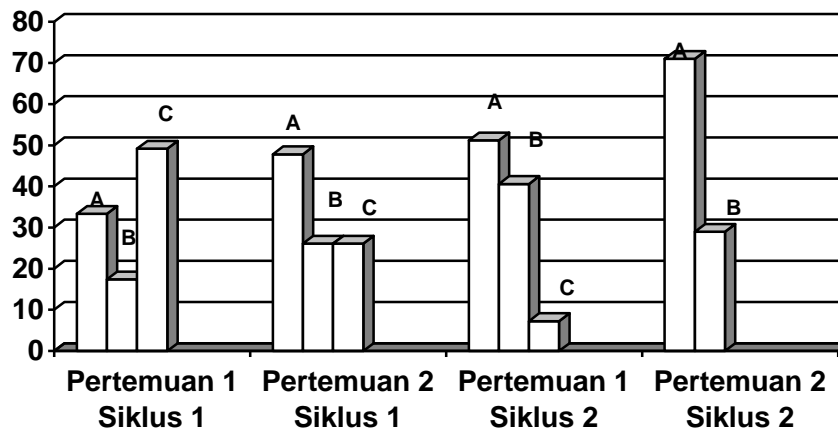
Melihat melihat grafik di atas tampak bahwa melalui model *Reading Aloud* guru dapat meningkatkan kinerja dan keaktifannya dalam pembelajaran, karena guru menginginkan agar siswanya aktif. Keinginan tersebut harus didahului oleh guru sendiri, artinya jika ingin siswa aktif, maka guru harus lebih dahulu aktif. Tidak mungkin siswa aktif kalau gurunya pasif, sebab guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh siswa. Namun guru seharusnya memberitahukan tujuan pembelajaran membaca nyaring (*reading aloud*) ini, misalnya agar siswa nanti pandai berceramah, berpidato dan sebagainya dengan suara yang lantang, jelas, baik dan benar, sehingga menarik dan jelas bagi pendengarnya.

## 2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa di sini meliputi keaktifan dalam membaca nyaring, keaktifan dalam mendiskusikan isi bacaan serta keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 siklus 1, keaktifan siswa bervariasi, yaitu 49,18 % kurang aktif, 17,39 % aktif, dan 33,33 % sangat aktif. Selanjutnya pada pertemuan 2 siklus 1, 26,09 % siswa kurang aktif, 26,09 % kurang aktif dan 47,82 % siswa sangat aktif. Keadaan ini terus meningkat pada pertemuan 1 siklus 2, yaitu 7,25 % siswa kurang aktif, 40,58 % siswa aktif dan 52,17 % siswa sangat aktif. Kemudian pada pertemuan 2 siklus 2 (terakhir) terus meningkat lagi menjadi 28,99 % siswa aktif dan 71,01 % siswa sangat aktif sekali, sedangkan siswa yang kurang aktif tidak ada. Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat grafik berikut:



Grafik 2: Keaktifan siswa dalam belajar



Keterangan:

A = sangat aktif

B = aktif

C = kurang aktif

Terwujudnya keaktifan siswa dalam pembelajaran model *Reading Aloud* menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup berhasil dalam memotivasi minat, semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, baik secara individual maupun bersama dengan teman-temannya. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Sebab hasil belajar yang baik tidak akan tercapai tanpa didahului oleh keaktifan siswa dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

### 3. Hasil belajar

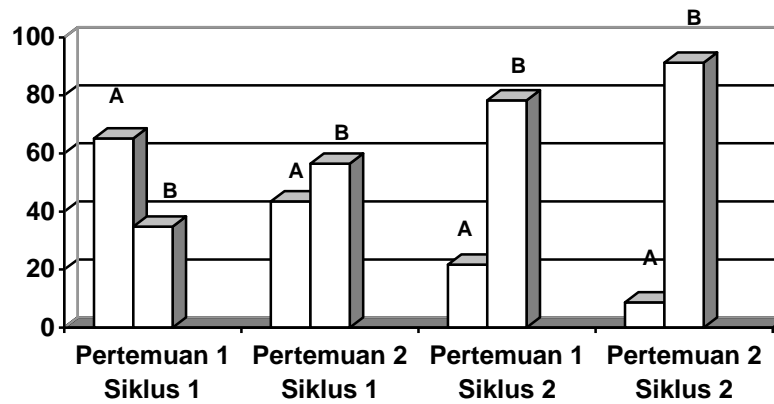
Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa kemampuan membaca nyaring dan menjawab pertanyaan guru juga mengalami peningkatan yang berarti.. Pada pertemuan 1 siklus 1, keberhasilan klasikal yang dicapai yaitu dengan ketentuan 80 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih, diperoleh data bahwa 34,78 % siswa mampu

mencapai nilai tuntas dan 68,22 % tidak tuntas. Pada pertemuan 2 siklus 1 persentasi ini meningkat menjadi 56,52 % tuntas dan 48,48 % tidak tuntas. Pada pertemuan 1 siklus 2, keberhasilan klasikal meningkat menjadi 78,26 % tuntas dan 21,73 % tidak tuntas. Selanjutnya pada pertemuan 2 siklus 2 (terakhir) meningkat lagi menjadi 92,30 % tuntas dan hanya 8,70 % siswa yang tidak tuntas.

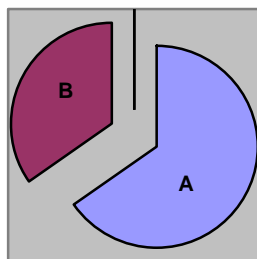
Walaupun dengan jumlah pertemuan seluruhnya (4 kali) pertemuan tingkat keberhasilan klasikal belum sampai 100 %, peneliti beranggapan hal ini sudah cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab keberhasilan itu tidak mesti 100 %, mengingat target keberhasilan klasikal 80 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih sudah tercapai. Dengan pencapaian tersebut, maka selain menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Aloud* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam membava nyaring, di sisi lain juga menunjukkan bahwa sampai pada pertemuan 2 siklus 2, hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan, baik bagi guru maupun siswa. Jadi tindakan kelas oleh guru bersama dengan siswa tidak perlu lagi dilanjutkan untuk pertemuan atau siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada grafik berikut:

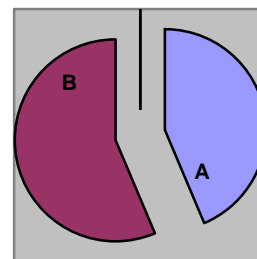
Grafik 3: Pencapaian hasil belajar siswa



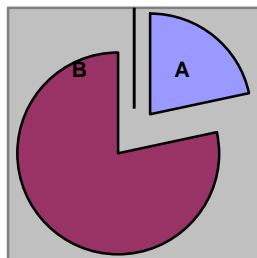
Hasil belajar pada setiap pertemuan ini dapat pula digambarkan dalam bentuk grafik lingkaran berikut:



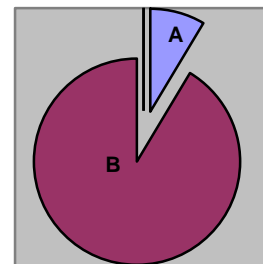
Pertemuan 1 Siklus 1



Pertemuan 2 Siklus 1



Pertemuan 1 Siklus 2



Pertemuan 2 Siklus 2

Keterangan:

A = Tidak tercapai/tidak tuntas

B = Tercapai/ tuntas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reading Aloud* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring pada Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin Tatah Belayung Kecamatan Banjarmasin Selatan, sebagai berikut:

1. Keaktifan guru, yaitu meningkatnya keaktifan guru dalam melaksanakan 14 aspek kegiatan pembelajaran model *Reading Aloud*, pada pertemuan 1 siklus 1 baru terlaksana 11 aspek (78,57 %), pada pertemuan 2 siklus 2 sudah terlaksana 13 aspek (92,86 %).
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup keaktifan membaca nyaring, memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan guru, pada pertemuan 1 siklus 1, siswa yang sangat aktif hanya 33,33 %, aktif 17,39 % dan kurang aktif 49,18 %, namun pada pertemuan 2 siklus 2 siswa yang sangat aktif mencapai 71,02 % dan 28,99 % siswa aktif, sementara yang kurang aktif tidak ada lagi .
3. Hasil belajar siswa, dengan ukuran keberhasilan klasikal yaitu 80 % mencapai nilai 70 atau lebih, dalam pertemuan 1 siklus 1 hanya sebanyak 34,78 % siswa yang mampu mencapai nilai tuntas dan 65,22 % tidak tuntas, namun pada pertemuan 2 siklus 2 sebanyak 91,30 % siswa sudah mencapai nilai tuntas dan hanya 8,70 % siswa yang tidak tuntas.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MI Darun Nashihin Tatah Belayung disarankan agar hendaknya mengarahkan para guru kelas dan guru bidang studi seringkali menerapkan pembelajaran *Reading Aloud* dan sejenisnya, sebab dengan berbagai pendekatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Para guru yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan berbagai model pendekatan hendaknya saling berbagi pengetahuan dan pengalamannya, agar kegiatan pembelajaran di kelas/sekolah masing-masing lebih berhasil, baik di segi keaktifan guru, keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa.
3. Program Dual Mode System pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin hendaknya terus menjadikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu persyaratan penelitian mahasiswanya, sebab masih banyak mata pelajaran dan model pendekatan yang perlu dicoba dan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zaenal, 1988. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta; Mediyatama Sarana Perkasa.
- Asman, Nur, et al, 2008, *Buku Pintar Sekolah Dasar*, Bandung: Penabur Ilmu.
- Badudu, JS., 1982. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*, Bandung; Pustaka Prima.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1985/1986).
- Departemen P & K RI, 1990. *Kamus Besar Pendidikan Agama*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 1996. *Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SD/MI*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ekowati, Endang, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hadari Nawawi, 1998. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman, 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti, et al, 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pedoman Pendidikan Dasar*, 1991. Jakarta : Gramedia.
- Purwanto, Ngalim, 1990. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK, 1999. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1995. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi, 1982. *Perkembangan Individu*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, Henri Guntur, 1995. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_, 1995. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1982. *Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

*Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara, 2003.

Wahjotomo, 1992. *Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, Jakarta: Gramedia.

Winardi, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf, A. Muri, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia.

## Lampiran Terjemah

### LAMPIRAN TERJEMAH:

No	Terjemahan	Ayat/hadits	Hlm.
1	<i>Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.</i>	<i>al-Alaq; 1-5</i>	1
2	<i>Dari Abi Hurairah, dari Nabi saw beliau bersabda: Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim</i>	<i>HR Baihaqi.</i>	1